

BAB I

PENDAHULUAN

Obesitas atau kegemukan telah menjadi masalah global yang serius selama dua dekade terakhir, masalah ini telah berkembang menjadi epidemi. Pada tahun 2017, dilaporkan sekitar 4 juta orang hilang nyawa setiap tahun akibat dari *overweight* dan obesitas. Menurut laporan terbaru, 1,9 miliar orang dewasa diseluruh dunia menderita *overweight*, dimana lebih dari 650 juta orang dewasa menderita obesitas.¹

Di Indonesia, bersumber pada data hasil RISKESDAS tahun 2018, prevalensi obesitas pada penduduk berusia >18 tahun mengalami peningkatan dari 15,4% (2013) menjadi 21,8%. Menurut jenis kelamin, prevalensi obesitas lebih banyak terjadi pada perempuan yaitu 29,3%, sedangkan pada laki-laki yaitu 14,5%. Di Jawa Barat prevalensi obesitas dari data hasil RISKESDAS tahun 2018, yaitu 23% yang termasuk kasus di provinsi tersebut lumayan tinggi.² Akibat dari obesitas tidak hanya berpengaruh pada kesehatan secara fisik, namun berdampak juga terhadap persoalan sosial serta ekonomi.³

Obesitas didefinisikan sebagai kelebihan jaringan lipid pada tubuh yang dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan, biasanya dinilai dalam praktik klinis dengan Indeks Masa Tubuh (IMT), yang dinyatakan sebagai rasio berat badan dibagi dengan tinggi badan (kg/m^2). Indeks massa tubuh (IMT) diatas 25 kg/m^2 disebut kelebihan berat badan atau *overweight*, dan IMT >30 kg/m^2 disebut

obesitas.⁴ Obesitas membawa risiko terkena kanker (7-14%), penyakit jantung iskemik (23%), dan diabetes (44%).³

Berdasarkan uraian di atas, hendaklah dilakukan upaya pencegahan atau pengobatan untuk mengurangi kejadian obesitas. Ada beberapa cara untuk mencegah kelebihan berat badan dan obesitas, diantaranya dengan mengatur pola makan, aktif bergerak, mengurangi atau membatasi konsumsi lemak dan gula, latihan fisik, mengatur pola tidur, psikoterapi, operatif dan pemberian obat-obatan.³

Salah satu obat antiobesitas adalah orlistat, yang bekerja dengan mekanisme mencegah absorpsi lemak dari pemecahan trigliserida dengan menghalangi enzim lipase dalam sistem pencernaan. Mengonsumsi orlistat dalam beberapa waktu tertentu mampu mengurangi berat badan. Tetapi pemakaian orlistat masih terbatas, sebab harganya yang cukup mahal. Sehingga pemanfaatan bahan alam lebih dipilih masyarakat untuk menjaga kesehatannya.⁵

Salah satu upaya yang bisa dilakukan buat pencegahan obesitas yaitu menggunakan bahan alam di Indonesia antara lain daun kemuning (*Murraya paniculata* (L.) Jack). Pada penelitian fitokimia telah diidentifikasi daun kemuning mengandung senyawa alkaloid indol, kumarin, tannin, fenol, terpenoid hingga flavonoid. Daun kemuning telah diteliti memiliki aktivitas antioksidan, antidiabetes, antimikroba, analgesik, antinosiseptif, dan antikanker.⁶ Hasil penambatan molekul senyawa daun kemuning yang dilakukan Nadya Maulidia menunjukkan bahwa senyawa murrayatin yang terdapat dalam daun kemuning memiliki potensi sebagai antiobesitas.⁷ Berdasarkan pendekatan kemotaksonomi

ekstrak etanol dosis 200 dan 400 mg/KgBB daun *Aegle marmelos* (L.) Correa yang berasal dari famili Rutaceae memiliki aktivitas yang dapat menurunkan berat badan, IMT, dan asupan pakan yang signifikan pada tikus albino wistar.⁸

Berdasarkan konsep kekerabatan tumbuhan dinyatakan bahwa umumnya senyawa yang ditemukan dari tanaman pada satu genus atau keluarga mempunyai hubungan korelasi senyawa metabolit sekundernya.⁹

Pada penelitian ini telah dilakukan pengujian aktivitas antiobesitas ekstrak etanol daun kemuning pada tikus betina galur wistar menggunakan induksi obesitas dengan makanan karbohidrat tinggi. Parameter yang diamati yaitu pengukuran berat badan, ambilan makanan, konsistensi dan bobot fases, serta bobot organ hati.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah, apakah ekstrak etanol daun kemuning dapat menghambat kenaikan bobot badan tikus betina yang mengalami obesitas, serta berapakah dosis efektif ekstrak etanol daun kemuning yang dapat menghambat kenaikan bobot badan tikus betina yang mengalami obesitas.

Penelitian ini bertujuan menguji efek ekstrak etanol daun kemuning terhadap bobot badan tikus betina yang mengalami obesitas dan memperoleh dosis efektif ekstrak etanol daun kemuning yang dapat menghambat kenaikan bobot badan tikus betina yang mengalami obesitas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia kesehatan, khususnya dalam hal penggunaan tanaman obat sebagai antiobesitas. Untuk itu, hasil penelitian tanaman kemuning ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

terhadap pengumpulan data tentang khasiat antiobesitas tanaman obat Indonesia yang telah memiliki bukti ilmiah hasil penelitian dan meningkatkan pemanfaatan tanaman kemuning sebagai antiobesitas, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

